**PENGARUH PENYULUHAN  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
DAN KETERAMPILAN DALAM PEMBERIAN ASI IBU MENYUSUI PADA KELOMPOK PENDUKUNG ASI (KP-ASI) DI DESA JELGUNG KECAMATAN ROBATAL  
KABUPATEN SAMPANG**

**Lilik Isdiana**

D-IV Gizi Alih Jenjang, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

ABSTRAK

LILIK ISDIANA. 2017. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pemberian ASI Ibu Menyusui Pada Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

Pembimbing : Ibnu Fajar, SKM., M.Kes dan Tapriadi, SKM., M.Pd.

Untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia, Departemen Kesehatan RI menetapkan program Sepuluh Langkah Keberhasilan Menyusui sesuai dengan Permenag Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.03 Tahun 2010 diantaranya menetapkan kebijakan tentang menyusui, meningkatkan ketrampilan tenaga kesehatan, menjelaskan pada semua ibu hamil tentang manajemen laktasi, membantu ibu menyusui bayinya, memperlihatkan cara menyusui yang benar, tidak memberikan makanan tambahan, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa dijadwal, tidak memberikan empeng dan membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (Astuti, 2014).

Inovasi Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kelompok pendukung ASI adalah beberapa orang yang mengalami situasi yang sama atau memiliki tujuan yang sama, yang bertemu secara rutin untuk saling menceritakan kesulitan, keberhasilan, berbagi informasi dan ide berkaitan dengan situasi yang dihadapi atau upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pertemuan kelompok pendukung ASI dilaksanakan dalam suasana bersahabat, nyaman, saling mempercayai dan menghargai. Melalui pertemuan tersebut, peserta sebuah Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dapat saling memberi dan menerima dukungan, baik berupa dukungan teknis, moral, maupun emosional untuk sukses mengatasi situasi yang dihadapi atau mencapai tujuan yang diinginkan

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperiment* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pre Test Post Test*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2017.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui setelah dilakukan penyuluhan tentang konseling menyusui.

Metode penyuluhan yang memberikan dampak lebih baik adalah metode demonstrasi untuk merubah keterampilan, dengan jumlah responden yang mengalami peningkatan keterampilan sebanyak 6 orang atau 50%.

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui Puskesmas Robatal dapat mengadakan pertemuan rutin bagi ibu-ibu menyusui, untuk menambah wawasan / informasi terbaru tentang ASI, Cara Menyusui Yang baik dan benar.

Pertemuan rutin tersebut bisa berdiri sendiri seperti pertemuan KP-ASI atau tergabung dengan pertemuan di program lain, dimana informasi seputar Pemberian ASI bisa di sampaikan disana, misalnya kegiatan ‘”Kelas Ibu Hami’”, “”Pos Gizi””, dan lain-lain.

Kata kunci : *Ibu Menyusui, Pengetahuan, Keterampilan, Penyuluhan*

**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organic yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara ibu, serta makanan yang ideal untuk masa pertumbuhan bayi.ASI mengandung zat kekebalan, zat anti infeksi, *immunoglobulin A,* dan *laktoferin* (Mansyur, 2014).

Sedangkan ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan, tanpa adanya tambahan makanan lain. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dilakukan untuk mewujudkan program *MDG’s* dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Nugroho, 2011).

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Children Fund* (UNICEF) telah merekomendasikan program ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI NO.450/Menkes/IV/2004 yang menetapkan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal ASI perlu diberikan selama 6 bulang dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun.Promosi pelaksanaan program ASI Esklusif dilakukan secara terpadu pada masyarakat setelah adanya Peraturan Pemerintah Nomor 33 tentang Pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2015).

Di Indonesia, pencapaian target ASI eksklusif 80% terlihat terlalu tinggi karena tren ASI Eksklusif justru menurun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih dibawah target cakupan nasional yaitu 80%. Persentase rata-rata di Indonesia yaitu 55,7%.Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur 77%, terendah terdapat di Maluku 39,7%, sedangkan di Jawa Timur 74,1% (Kemenkes, 2015).

Di Provinsi Jawa Timur, rata-rata cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar 72,89%. Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Kota Jember yaitu 83,2%, terendah terdapat di Kab Sidoarjo yaitu 54,5%, sedangkan di Kab Sampang hanya tercapai 60,5% (Kemenkes, 2014).

Di Kabupaten Sampang, khususnya di wilayah Puskesmas Robatal, rata-rata cakupan ASI Eksklusif yaitu 56%. Persentase pemberian tertinggi terdapat di desa Pandiyangan 63,6%, terendah di desa Bapelle 47,7%. Sedangkan pencapaian di Desa Jelgung sebesar 58,8%.

Desa Jelgung merupakan desa kecamatan yang dilalui jalur utama antara Kota Sampang menuju ke Kecamatan Ketapang (wilayah utara Kabupaten Sampang). Peneliti memilih Desa Jelgung ini dengan pertimbangan masyarakatnya yang heterogen yang cukup represensative mewakili profil wilayah kecamatan Robatal karena lokasi desa yang sebagian berada di kota kecamatan dan sebagian berada di wilayah pegunungan yang agak pelosok, sementara Desa Bapelle yang lokasinya jauh dari jalan utama dan masih terpelosok.

Untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia, Departemen Kesehatan RI menetapkan program Sepuluh Langkah Keberhasilan Menyusui sesuai dengan Permenag Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.03 Tahun 2010 diantaranya menetapkan kebijakan tentang menyusui, meningkatkan ketrampilan tenaga kesehatan, menjelaskan pada semua ibu hamil tentang manajemen laktasi, membantu ibu menyusui bayinya, memperlihatkan cara menyusui yang benar, tidak memberikan makanan tambahan, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa dijadwal, tidak memberikan empeng dan membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (Astuti, 2014).

Inovasi Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kelompok pendukung ASI adalah beberapa orang yang mengalami situasi yang sama atau memiliki tujuan yang sama, yang bertemu secara rutin untuk saling menceritakan kesulitan, keberhasilan, berbagi informasi dan ide berkaitan dengan situasi yang dihadapi atau upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pertemuan kelompok pendukung ASI dilaksanakan dalam suasana bersahabat, nyaman, saling mempercayai dan menghargai.Melalui pertemuan tersebut, peserta sebuah Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dapat saling memberi dan menerima dukungan, baik berupa dukungan teknis, moral, maupun emosional untuk sukses mengatasi situasi yang dihadapi atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek pembentukan sikap dan perilaku yang berperan terhadap suatu objek. Pengetahuan kurang akan membentuk sikap negative terhadap peran kelompok pendukung ASI (KP-ASI), kondisi ini akan membentuk perilaku negative yaitu tidak aktif berperan dalam kelompok pendukung ASI. Faktor predisposisi peran diantaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku.Rendahnya pencapian ASI eksklusif karena rendahnya pengetahuan keluarga tentang kegiatan Kelompok Pendukung ASI. Peranan Kelompok Pendukung ASI kurang aktif akan berdampak kurangnya informasi tentang manfaat ASI Eksklusif pada keluarga. Ibu lebih memilih ASI tetapi dengan susu formula. Keluarga lebih cenderung memilih memberikan susu formula, makanan padat atau tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu (Rosita, 2011).

Pendidkan kesehatan merupakan salah satu aspek yang berperan pada pengetahuan. Pendidikan kesehatan melalui pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan keluarga (Notoatmodjo, 2012). Sosialisasi merupakan salah satu aspek yang berperan pada pengetahuan keluarga tentang program peningkatan program ASI eksklusif. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan dalam kelompok pendukung ASI akan meningkatkan pengetahuan, sosialisasi pada kader kelompok pendukung ASI dan akan meningkatkan perannya dalam mendukung keberadaan kelompok pendukung ASI.

Adanya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Robatal secara cukup signifikan, yaitu 56% pada tahun 2015 dan naik menjadi 64% pada tahun 2016. (Dinkes Sampang, 2016).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2016, di Puskesmas Robatal terdapat 9 Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI).Puskesmas Robatal terletak di Kecamatan Robatal dengan wilyah kerja 9 desa, dan telah terbentuk KP-ASI ini di tiap desanya.Setiap KP-ASI ini memiliki anggota 10-12 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu kader posyandu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI Ibu Menyusui Pada Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre EksperimentDesigns* karena berupa penelitian lapangan yang memberikan perlakuan atau tindakan berupa penyuluhan kepada ibu menyusui yang tergabung dalam Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), yang kemudian diukur akibat atau pengaruh penyuluhan di dalam KP-ASI terhadap tingkat pengetahuan, dan keterampilan ibu menyusui dalam pemberian ASI.

Desain penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest Posttest*, penelitian dilakukan pada 1 kelompok perlakuan. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada awal *(Pretest) dan* akhir kegiatan *(Posttest)* Tingkat perubahan responden dilihat dengan membandingkan antara hasil *Pretest*dan *Posttest.* *Pretest*  Perlakuan *Posttest*

R(Kel Eksperimen) 01 x 02

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Balai Desa Jelgung Kecamatan Robatal pada bulan Juli 2017.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Menyusui yang hadir dan mengikuti penyuluhan pada KP-ASI yang terdapat di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang yaitu berjumlah 108 orang.

Sampel penelitian ini adalah Ibu Menyusui yang hadir dan mengikuti penyuluhan KP-ASI di desa Jelgung berjumlah 12 orang.

**Pengumpulan Data**

Data primer, yaitu:

* Data tingkat pengetahuan ibu menyusui, sebelum dan sesudah penyuluhan, diambil dengan menggunakan soal pretest dan posttest, Ibu menyusui mengerjakan sendiri soal tersebut. Metode peningkatan pengetahuan ibu menyusui menggunakan metode ceramah.
* Datatingkat keterampilan ibu menyusui, sebelum dan sesudah penyuluhan, menggunakan checklist. Metode peningkatan keterampilan kader menggunakan metode demonstrasi.

Data sekunder, yaitu:

* Data jumlah penduduk dan pembagian sasaran di Kecamatan Robatal.
* Data sasaran gizi.
* Data cakupan program gizi tahun 2016 Puskesmas Robatal.

**Pengolahan dan Analisis Data**

Data pengetahuan responden diolah dengan cara sebagai berikut:

*Nilai = Total jawaban benar x 100*

*Total jumlah soal*

Kemudian nilai dikategorikan menggunakan nilai mean dan SD (Standart Deviasi):

**Baik**  : X> mean + 1 SD

**Cukup** : mean – 1 SD < X < mean +1SD

**Kurang** : X< mean – 1 SD

Data keterampilan ibu menyusui diolah dengan cara sebagai berikut:

*Nilai = Total jawaban benar x 100*

*Total jumlah soal*

Kemudian nilai dikategorikan menggunakan nilai mean dan SD (Standart Deviasi):

**Baik** : X> mean + 1 SD

**Cukup** : mean – 1 SD< X< mean + 1 SD

**Kurang** : X< mean – 1 SD

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *independent variabel* (variabel bebas) dengan *dependent variabel* (variabel terikat), yaitu menganalisa pengaruh penyuluhan pada KP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui, menganalisisa pengaruh penyuluhan pada KP-ASI terhadap keterampilan ibu menyusui.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan data tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

**HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

**Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan dalam kategori baik pada pretest ada 4 orang atau 33% dan pada posttestnaik menjadi 5 orang atau 42%.

Kemudian tingkat pengetahuan dalam kategori cukup pada pretest ada 3 orang atau 25% dan pada posttest turun menjadi 2 orang atau 16%.

Tingkat pengetahuan dalam kategori kurang pada pretest ada 5 orang atau 42% dan pada postest jumlahnya tetap ada 5 orang atau 42%.

Rata-rata nilai pengetahuan ibu menyusui saat pretest adalah 42,33 mengalami peningkatan sebesar 16,67 pada saat posttest menjadi 59,08.

**Keterampilan**

Hasil penelitian, sebelum diberikan penyuluhan tentang konseling menyusui, keterampilan ibu menyusui masih banyak yang kurang. Tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan ibu menyusui yang termasuk kategori kurang pada saat pretest sebanyak 5 orang atau sebesar 42% dan berkurang setelah posttest dilakukan menjadi 2 orang atau sebesar 17%. Tabel 7 juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah ibu menyusui dengan keterampilan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada pretest jumlah ibu menyusui keterampilan baik sebanyak 2 orang atau sebesar 16%, meningkat saat posttest sebanyak 3 orang atau sebesar 25%.

**KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu menyusui sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 33% dalam kategori baik, 25% dalam kategori cukup dan 5% dalam kategori kurang.
2. Dengan penyuluhan terjadi perubahan tingkat pengetahuan yaitu sebesar 42% dalam kategori baik, 16% dalam kategori cukup dan 42% dalam kategori kurang.
3. Keterampilan Ibu Menyusui sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 16% dalam kategori baik, 42% dalam kategori cukup dan 5% dalam kategori kurang.
4. Dengan penyuluhan terjadi perubahan tingkat keterampilan yaitu sebesar 25% dalam kategori baik, 58% dalam kategori cukup dan 17% dalam kategori kurang.

**SARAN**

1. Bagi puskesmas dapat mengadakan pertemuan rutin bagi ibu-ibu menyusui, untuk menambah wawasan / informasi terbaru tentang ASI, Cara Menyusui Yang baik dan benar.

Pertemuan rutin tersebut bisa berdiri sendiri seperti pertemuan KP-ASI atau tergabung dengan pertemuan di program lain, dimana informasi seputar Pemberian ASI bisa di sampaikan disana, misalnya kegiatan ‘”Kelas Ibu Hamil’”, “”Pos Gizi””, dan lain-lain.

1. Bagi peneliti lain, perlu penelitian lebih lanjut tentang metode lain yang dapat digunakan saat penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap.